

Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Kelas V SD Negeri 1 Langsa

Abdur Rahman¹, Sukirno², Alpidisyah Putra³
^{1,2} Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Team Assisted Individualization (TAI) Model, Psychomotor Learning Outcomes</i>	<i>The research that has been carried out is aimed at knowing the effect of using the Team Assisted Individualization (TAI) model on the psychomotor learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Langsa. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental). The sample that has been determined in this study is 30 students in class V-a and 30 students in class V-b. The technique used in the process of collecting data is observation and documentation. The results of the hypothesis test obtained the value of $t_{count} = 11.1000 > \text{the value of } t_{table} = 2.0017$. Based on these results, the researchers concluded that the Team Assisted Individualization (TAI) model could have an influence on the psychomotor learning outcomes of fifth graders at SD Negeri 1 Langsa. Researchers hope that the use of the Team Assisted Individualization (TAI) model in the future can be developed and applied better to improve student psychomotor learning outcomes by paying more attention to aspects that make students active in learning.</i>
Kata Kunci : <i>Model Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar Psikomotorik</i>	ABSTRAK <i>Penelitian yang telah dilaksanakan ini bertujuan agar dapat mengetahui sebuah pengaruh dari penggunaan model yaitu Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas V SD Negeri 1 Langsa. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasi experimental). Sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu siswa kelas V-a sebanyak 30 siswa dan kelas V-b sebanyak 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} = 11,1000 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,0017$. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menarik kesimpulan model Team Assisted Individualization (TAI) dapat</i>

	memberikan pengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas V SD Negeri 1 Langsa. Peneliti berharap penggunaan model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> kedepannya dapat dikembangkan serta diterapkan dengan lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dengan lebih memperhatikan aspek yang membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
Corresponding author : abddurrahman22@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Seluruh warga yang terdapat pada negara Indonesia memiliki hak untuk menerima pendidikan, hal itu dijelaskan pada UU No.20 tahun 2003 Bab IV pasal 5. Oleh karena itu pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakatnya agar mendapatkan kesempatan untuk memiliki pendidikan yang bermutu sepanjang hayat.

Pendidikan diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan potensi setiap manusia, karena pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar yang diterima dan dilaksanakan sepanjang hayat. Sehingga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan seluruh potensi kemampuan serta kecerdasan oleh siswa secara maksimal (Aprilia, P., 2019, p. 179)

Pendidikan pada negara Indonesia mengarah pada sistem yang menerapkan proses belajar secara massal serta menyeluruh sehingga menuntut untuk memberikan

pembelajaran kepada peserta didik dengan jumlah besar, sehingga guru tidak mampu memberikan seluruh kebutuhan siswa dengan baik (Shoimin, 2014, hlm. 15).

Proses pembelajaran dilaksanakan guru untuk melakukan sebuah interaksi dengan siswa. Interaksi tersebut dapat dikatakan dengan interaksi belajar-mengajar, yang dimana adanya sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk melaksanakan sebuah tugas mengajar kepada warga belajar yang menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar tersebut (Sardiman, 2016, p. 2)

Proses belajar pada Kurikulum 2013 (K-13) yang digunakan pada saat ini telah berbasis tematik, oleh karena itu seluruh pelajaran diberikan secara terintegrasi pada satu tema. Sehingga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh siswa juga dapat dimiliki oleh siswa dengan baik dan terintegrasi (Fransyaigu, R., 2016, p. 89).

Kemajuan kurikulum yang terdapat di Indonesia ini juga merupakan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan perkembangan pada dunia yang telah mulai memasuki era revolusi industri 4.0. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “*The Industrial revolution 4.0 in the educational process experienced changes either of impact, demands, or efforts to improve life quality*”. (Kenedi, A. K. dkk., 2019, p. 232)

Oleh sebab itu tujuan dari pembelajaran tematik salah satunya adalah memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari beberapa topik pelajaran dalam satu kegiatan, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang beragam. Sehingga guru mempunyai beberapa tugas yang penting pada proses pembelajaran tematik ini.

Proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah dasar memiliki peran penting bagi tahap perkembangan siswa (Asnawi, 2019, p. 24). Sehingga kemampuan guru menggunakan sebuah model pembelajaran di kelas merupakan hal terpenting pada proses pembelajaran tematik, hal tersebut dikarenakan agar proses belajar dapat lebih berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan sebuah permasalahan di kelas

V-A serta V-B di SD Negeri 1 Langsa. Peneliti menemukan masalah yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat siswa yang tidak begitu aktif dan tidak dapat kondusif. Fenomena tersebut didukung dengan adanya siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan tidak melakukan kegiatan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh kurang bagus pada nilai psikomotorik siswa, hal tersebut dikarenakan setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan daftar nilai siswa diketahui bahwa nilai ranah psikomotorik siswa kelas V-A serta V-B belum mencapai KKM sekolah yang ditetapkan sebesar 80.

Oleh sebab itu perlunya sebuah upaya yang dilakukan terhadap hasil belajar psikomotorik siswa sebagai solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut agar dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan sebuah model yang dapat menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, karena model merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pelaksanaan

proses belajar sehingga memberikan pengaruh juga pada hasil yang diperoleh oleh seluruh siswa (Juliati, 2019, p. 58).

Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran penting untuk memilih dan menggunakan model yang tepat pada proses pembelajaran, karena sebuah model pembelajaran yang bagus untuk dilaksanakan adalah model yang mengajak siswa untuk terlibat pada pelaksanaan pembelajaran (Putra, A., 2019, p.80)

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah rangkaian pembelajaran *Cooperatif learning*. *Team Assisted Individualization* (TAI) dilaksanakan berdasarkan penggabungan dari belajar secara individu dengan berkelompok secara heterogen (Shoimin, 2014, hlm. 200). Sehingga penggunaan model tersebut sangat tepat sebagai upaya penyelesaian masalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dan belajar dengan mengendalikan situasi masing-masing anggota kelompok dalam mengikuti proses belajar secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji mengenai apakah terdapat pengaruh yang diberikan oleh Model *Team Assisted Individualization* (TAI) kepada Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Kelas V SD Negeri 1 Langsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan ini untuk melihat pengaruh dari sebuah *treatment*, sehingga metode yang diterapkan pada kajian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental*), serta tipe *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2019, hlm. 120).

Pelaksanaan tipe ini dilaksanakan pada 2 kelas, dibagi menjadi kelas yang disebut kontrol dan kelas yang disebut eksperimen. Kedua kelas tersebut melalui tahap awal (*pretest*) untuk melihat data awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dikelas eksperimen sebagai proses mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran model *Team Assisted Individualization* (TAI) serta dikelas kontrol mengaplikasikan model yang digunakan oleh guru, dan proses terakhir dilakukannya *posttest* untuk mengetahui apakah penggunaan model tersebut memberikan pengaruh pada nilai belajar ranah psikomotorik kelas V SD Negeri 1 Langsa.

Populasi pada kajian ini adalah peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 2 kelas. Dalam penentuan sampel

menggunakan cara *Total Sampling*. Cara tersebut bertujuan agar dapat menentukan anggota sampel pada populasi sehingga keseluruhan populasi terdiri 30 siswa di V-A ditetapkan menjadi sampel Kontrol, serta V-B terdiri dari 30 siswa ditetapkan sebagai sampel kelas Eksperimen ditetapkan sebagai sampel (Sugiyono, 2019, p. 140).

Pada proses mengumpulkan data menggunakan cara mengamati/observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks terdiri dari pengamatan dan ingatan yang digunakan pada objek yang tidak terlalu besar berkaitan dengan tingkah laku manusia, aktifitas, dan fenomena alam, (Sugiyono, 2019, hlm. 222).

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengambil data dengan menuliskan semua data yang dimiliki oleh pihak lain". Data tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya (Winarni, 2018, hlm. 86).

Proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan tiga macam tahap pengujian yaitu uji Normalitas dengan jenis uji statistik Kolmogorov-Smirnov. uji untuk homogenitas varians memakai uji fisher dari hartley, tahap terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis uji t.

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Pelaksanaan eksperimen ini berlangsung di kelas V SD Negeri 1 Langsa ini untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh model *Team Assisted Individualization* (TAI) kepada nilai ranah psikomotorik siswa V-a dan model pembelajaran konvensional pada kelas V-b.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan tahap pretest untuk melihat data awal hasil belajar psikomotorik. Pada tahap ini dilakukan dengan melihat hasil belajar psikomotorik siswa pada daftar nilai guru pada tema 1 KD 4.1 pada kelas kedua kelas. Berdasarkan daftar data tersebut nilai psikomotorik siswa memperoleh nilai rata-rata 67,233 pada V-a (kontrol) dan 65,167 pada V-b (eksperimen). Dari perolehan tersebut dapat diketahui bahwa selisih dari nilai rata-rata tersebut adalah 2,066.

Pada tahap akhir, kelas kontrol dan eksperimen posttest setelah kedua kelas mendapatkan treatment dengan menggunakan masing-masing model yang telah ditentukan. Posttest ini dilaksanakan untuk melihat apakah treatment dapat memberi pengaruh terhadap nilai belajar psikomotorik siswa.

Setelah melakukan posttest dapat diketahui bahwa pelaksanaan treatment

memperoleh rata-rata 67,067 pada V-A (kontrol), dan 80,933 pada V-B (eksperimen). Selisih nilai posttest mengalami peningkatan sebesar 13,866

Untuk menentukan pengaruh data tersebut harus diberikan sebuah uji prasyarat terlebih dahulu dan uji hipotesis. Pada tahap pengujian menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas serta uji homogenitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Dmax	Dtabel	Keterangan
<i>Pretest</i> V-a	0,129	0,242	Normal
<i>Posttest</i> V-a	0,105	0,242	Normal
<i>Pretest</i> V-b	0,155	0,242	Normal
<i>Posttest</i> V-b	0,096	0,242	Normal

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil dari pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menjelaskan bahwa *pretest* nilai Dmax kelas kontrol = 0,129 dengan nilai Dtabel = 0,242, pada *posttest* kontrol = 0,105 dengan nilai Dtabel 0,105. Sedangkan nilai Dmax pada *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai = 0,155 dengan nilai Dtabel = 0,242, pada *posttest* eksperimen = 0,096 dengan nilai Dtabel = 0,242.

Jika nilai Dmax memiliki nilai lebih kecil dari nilai Dtabel, Maka data ditetapkan memiliki data yang berdistribusi normal atau dapat dikatakan seperti Nilai $D_{max} < D_{tabel}$

maka data berdistribusi normal. Oleh sebab itu nilai pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki keterangan normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas Fisher

Variabel	Fhitung	Ftabel	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen-Kontrol	1,14	1,85	Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen-Kontrol	1,74	1,85	Homogen

Berdasarkan tabel 2. Dapat dipahami bahwa nilai *Pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol memperoleh hasil nilai fhitung = 1,14 dengan nilai ftabel = 1,85. Sedangkan nilai *Posttest* antara kedua kelas memperoleh hasil nilai fhitung = 1,74 dengan nilai ftabel 1,85.

Jika nilai Fhitung memiliki nilai lebih kecil daripada nilai Ftabel, maka data ditetapkan memiliki varians yang homogen/sama. Oleh sebab itu nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol berasal dari varians yang sama.

Setelah nilai ditentukan normalitas serta homogen, untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh model *Team Assited Individualization* (TAI) pada hasil belajar psikomotorik siwa dilakukan proses

pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Thitung	Ttabel	Keterangan
Eksperimen	11,1000	2,0017	Terdapat Pengaruh
Kontrol			

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa *posttest* eksperimen-kontrol memperoleh nilai *thitung* = 11,1000 dengan nilai *Ttabel* = 2,0017. Jika nilai *Thitung* > nilai *Ttabel* maka hipotesis *H_a* dapat diterima serta hipotesis *H_o* ditolak. Oleh sebab itu hasil uji-t menunjukkan bahwa mendapatkan keputusan hipotesis *H_a* yang diterima serta *H_o* ditolak, atau adanya pengaruh pada hasil belajar psikomotorik siswa dengan model *Team Assited Individualization* (TAI).

1. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

Dipertemuan pertama pembelajaran membahas nilai yang terdapat dalam sila Pancasila, dengan mengaplikasikan Model *Team Assited Individualization* (TAI). Pada kegiatan Pra-Pembelajaran guru menyediakan keperluan pada proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi secara umum mengenai aktivitas pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh setiap siswa yaitu dapat mengetahui dan menerapkannya.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membentuk 4kelompok belajar heterogen terdiri dari siswa yang memiliki nilai psikomotorik yang tertinggi hingga terendah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kelompok yang dapat saling bekerja sama serta tolong menolong terhadap setiap teman kelompoknya, sehingga penerapan model *Team Assited Individualization* (TAI) dapat berjalan dengan baik.

Guru menyampaikan secara singkat mengenai materi sebagai pemahaman awal Selanjutnya guru menyampaikan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran terdapat pada keberhasilan kelompok, sehingga setiap kelompok harus saling membantu agar teman-teman kelompoknya bisa berkontribusi secara maksimal dan mendapatkan nilai kelompok yang bagus secara bersama-sama.

Kegiatan dilanjutkan pada aktivitas guru meminta setiap peserta didik membaca dan mendiskusikan teks halaman 20 Tematik 1 Subtema 1. Guru memperhatikan dan mengamati kegiatan diskusi dengan berkeliling disetiap kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai bagaimana cara membuat tabel

informasi pada teks dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individual namun tetap bekerja sama dengan baik agar mendapatkan hasil belajar kelompok yang maksimal.

Ketika seluruh kelompok selesai membuat tabel, pelaksanaan tanya jawab kepada siswa tentang makna pada teks yang sudah mereka kerjakan sebelumnya, dan menjelaskan agar siswa dapat semakin memahami pesan dan informasi yang terdapat pada teks tersebut sebagai bekal pemahaman untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas siswa mengamati isi dari teks nilai yang terdapat pada sila Pancasila, kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf teks tersebut. Guru memberikan contoh untuk melakukan *coding*/tanda pada ide gagasan pokok di teks siswa diminta untuk memberikan *coding*/tanda pada LKS yang disediakan guru.

Guru menanyakan seperti apa contoh sikap yang cocok dengan pancasila di kehidupan sehari-hari, guru mengajak siswa untuk mencoba menemukan satu contoh yang sesuai yang sering dilakukan oleh setiap siswa pada kehidupan sehari-hari. Kemudian setiap siswa diminta untuk mendiskusikan dan membuat tabel, guru mendampingi dan membimbing seluruh kelompok dalam

pembuatan sikap sehingga siswa dapat membuat contoh sikap yang tepat.

Pada Pertemuan II kegiatan Pra-pembelajaran guru melaksanakan tahap apersepsi. Pada kegiatan inti guru kembali membentuk kelompok dengan anggota yang sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai sikap yang sesuai dengan sila pancasila yang telah mereka kerjakan pada pertemuan I bagaimana cara bentuk mendemonstrasikan sikap-sikap tersebut, guru mendampingi dan membimbing setiap kelompok yang mengalami kebingungan selama membuat contoh demonstrasi dari sikap tersebut.

Guru meminta setiap anggota kelompok untuk mendemonstrasikan setiap sikap yang telah dikerjakan pada pertemuan I di depan kelas, guru mengajak siswa pada kelompok lain untuk menebak sikap yang didemonstrasikan tersebut merupakan sikap pada sila ke-berapa. Pada kegiatan berikutnya guru menyajikan video mengenai kondisi geografis Indonesia, guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang terdapat pada video tersebut.

Guru meminta siswa mencatat informasi mengenai kondisi geografis

Indonesia yang terdapat pada video dan menyajikannya menjadi sebuah laporan. Kemudian guru menjelaskan bagaimana kondisi geografis disekitar mereka, guru meminta siswa untuk menggambar peta atau denah dengan kondisi geografis yang terdapat pada lingkungan tempat tinggal siswa.

Ketika semua kegiatan telah dilaksanakan maka guru memberikan Tes kecil atau kuis kepada seluruh siswa mengenai semua pembelajaran yang dilakukan dengan memaparkan pertanyaan secara random didepan kelas. Hasil dari jawaban setiap kelompok yang benar akan mendapatkan skor, sehingga kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi menjadi kelompok pemenang yang akan mendapatkan hadiah dan kelompok dengan skor terendah akan mendapatkan hukuman (*punishment*).

Pada kegiatan penutup guru mencoba menyajikan ulang seluruh materi dengan ringkas, dan mengajak siswa untuk menyampaikan ringkasan seluruh pembelajaran. Sehingga guru mengetahui apakah setiap siswa telah mencapai secara menyeluruh seluruh tujuan yang diharapkan pada pelaksanaan pembelajaran.

b. Kelas Kontrol

Pada pelaksanaan pembelajaran kelas Kontrol di pertemuan I materi pembelajaran

nilai yang terdapat dalam sila Pancasila. Pada pra-kegiatan guru menyediakan alat dan bahan, guru memberikan apersepsi kepada seluruh siswa mengenai proses dan tujuan yang dapat diraih oleh seluruh siswa

Pada kegiatan inti guru menyampaikan bahwa seluruh siswa harus mengikuti pembelajaran secara individual tanpa adanya kerjasama dengan siswa lainnya. Guru meminta siswa untuk masing-masing membaca pada teks halaman 20 buku tematik 1 subtema 1, kegiatan dilanjutkan dengan siswa membuat tabel informasi yang terdapat pada teks tersebut.

Guru menyampaikan mengenai makna dan informasi yang terdapat pada teks tersebut sehingga siswa dapat memahami materi sebagai bekal awal. Guru menjelaskan mengenai teks nilai yang terdapat pada sila Pancasila, dan menyuruh siswa untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf dengan memberikan *coding*/tanda.

Guru menjelaskan bahwa sila Pancasila memiliki sikap-sikap yang diterapkan di kehidupan sehari-hari, guru menyebutkan beberapa contoh. Guru meminta setiap siswa untuk membuat contoh.

Pada pertemuan II guru memberikan

apersepsi dan mengulang kembali secara ringkas mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan I, agar siswa mengetahui kembali seluruh materi pada pembelajaran sebelumnya dan guru kembali menyampaikan bahwa setiap siswa tidak boleh bekerja sama satu sama lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan sikap sila Pancasila yang telah mereka buat pada pertemuan I di depan kelas, guru memberikan penguatan pada setiap sikap yang kurang tepat dengan sila Pancasila sehingga siswa dapat lebih memahami sikap terhadap sila Pancasila.

Guru menampilkan sebuah video mengenai materi kondisi geografis Indonesia dan memaparkan materi kepada siswa secara menyeluruh, siswa diminta untuk menyalin informasi yang mereka dapatkan pada penyampaian materi oleh guru dan penyajian materi yang terdapat pada video kondisi geografis Indonesia tersebut. Guru menjelaskan bagaimana kondisi geografis yang terdapat lingkungan sekitar sekolah, guru meminta siswa untuk membuat peta atau denah dengan kondisi geografis pada tempat tinggal masing-masing siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan ulang seluruh materi. Guru

memberikan dan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama-sama setelah mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan masukan kepada seluruh siswa agar menerapkan sila Pancasila sehingga pengalaman belajar dapat lebih maksimal didapatkan oleh seluruh siswa dan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

a. Kelas Eksprimen

Pelaksanaan pembelajaran menekankan aktivitas pembelajaran siswa lebih diarahkan pada belajar bersama. Agar seluruh kelompok saling membantu teman kelompoknya yang mengalami kesulitan maupun halangan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan membaca, berdiskusi setiap kelompok, mengerjakan, mengamati dan mendemonstrasikan tugas dengan bekerjasama tiap anggota kelompok berdasarkan arahan yang disampaikan oleh guru.

b. Kelas kontrol

Pelaksanaan pembelajaran diterapkan

tidak dalam bentuk kelompok melainkan lebih menekan pada kemampuan individual setiap siswa. Aktivitas belajar tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen, setiap siswa mengikuti arahan guru.

Perbedaan pelaksanaan antara kedua kelas terletak pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan kelompok dan individual, sehingga pada kelas kontrol ini siswa harus mampu mengikuti pembelajaran tanpa ada bekerjasama dengan siswa lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI), kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis menghasilkan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , sehingga dapat diketahui bahwa hasil dari nilai t_{hitung} $11,1000 >$ nilai $t_{tabel} = 2,0017$.

Pengaruh tersebut dilihat dari nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,9333 dengan perolehan nilai terendah 71 serta tertinggi 90, sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol hanya 67,0666 dengan nilai terendah 54 serta perolehan terbaik hanya 81. Sehingga

dapat diketahui bahwa perolehan eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan ringkasan, terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Pengaplikasian *Team Assisted Individualization* (TAI) bisa diterapkan untuk meningkatkan pencapaian psikomotorik siswa pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 organ gerak hewan.
2. Pada proses pembelajaran guru disarankan untuk menciptakan proses belajar berkelompok dan saling bekerja sama satu sama lain agar semua siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan nilai yang lebih baik.
3. Untuk pihak lain yang ingin menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) harus mempersiapkan segala kebutuhan dengan maksimal agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lebih baik, sehingga mendapatkan sebuah hal yang dapat bermanfaat bagi guru, siswa maupun bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, M & Andriyani, F. (2016). Hasil

- belajar matematika dari model pembelajaran team assisted individualization (TAI). *Jurnal Formatif*, Vol. 6(3). 246-255
- Aprilia, P. dan Sukirno. (2019). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas IV SD Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Seuneubok Lada : Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan, Vol. 6(2). 178-190
- Asnawi, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” Negeri 7 Langsa. *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol 2(1). 23-34
- Asriningsih, dkk. (2014). Pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2(1). 1-10
- Dewi, C. P. dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKN. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4(1). 1-10
- Efendi, M., & Indratmoko, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 2 Sumber Jambe Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum*, Vol. 1(1). 33-37
- Fransyaigu, R., dkk. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 3(2)
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2017). *Strategi pada Pembelajaran Terpadu*. Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hoirunnisa, A & Wakijo. (2017). Penggunaan Model Teams Assisted Individualization (TAI) Terhadap Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5 (2). 124-130
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pada Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Indriani, R. (2016). Pengaruh dari Model

- Team Assisted Individualization* Pada Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Jurugentong, Bantul. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 1-9
- Isnaini, P. N. & Dewi, D. A. (2021). Upaya untuk Menerapkan Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5(2). 322-328
- Juliati. dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol. 2(1). 57-67
- Kenedi, A. K. dkk. (2019). *Blended Learning and Project Based Learning : The Method to Improve Students’ Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 4(2) 231-248
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Dari Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol. 2(1). 14-23
- Mustofa, M. H. & Istiqomah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 524-531
- Nurjannah, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa SD. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, Vol. 3(2). 96-106
- Priansa, D. J. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia
- Putra, A. dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7e* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa. *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol 2(1). 79-88
- Putra, S. D. & Muhidin, S. A. (2019). Studi Tentang Kinerja Guru dan Mutu Hasil Belajar Siswa SMK Swasta di Kota Bandung (Studi Pada SMK Merdeka, SMK Pasundan 3, SMK Bina Sarana Cendikia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4(2). 200-207

- Sardiman. (2016). *Interaksi Serta Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran yang Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ Media
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Terhadap Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, CV.
- Sulaiman. (2014). Model-Model Pembelajaran Cooperative Learning (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran). Vol. V(2). 25-35
- Supardi. (2016). *Statistik Penelitian Pendidikan*. RajaGrafindo Persada
- Susanti, W. dan Jatmiko, B. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Pada Materi Elastisitas*. Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA), Vol. 6 (1). 26-33
- Tambak, S. (2017). *Metode Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14(1). 1-17
- Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol. 7(2). 143-152
- Widaryat, W. (2016). *Panduan Penilaian Sekolah Dasar (SD)*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cedeikia*. Vol. 1(1). 52-59